



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

FAKTOR PENGETAHUAN DAN SIKAP YANG BERHUBUNGAN PEMAKAIAN MASKER PADA SUPIR ANGKOT DI TERMINAL KOTA MEDAN

Knowledge and Attitude Factors Influencing the Use of Masks by Public Transportation Drivers At The Medan City Terminal

Dinda Dwi Oktaviani^(k), Oriza Satifa Pardede, Marlinang Isabella Silalahi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(k): dindadwioktaviani17@gmail.com

Abstrak

Masalah COVID-19 di tengah masyarakat masih cukup banyak contohnya dalam memakai masker, kerap diabaikan masyarakat sehingga mengakibatkan meningkatnya virus COVID-19 di Indonesia dengan sangat cepat. Supir Angkutan kota (angkot) merupakan pekerjaan yang mudah terserang COVID-19 karena pekerjaannya berada diluar ruangan dan bertemu dengan penumpang baru setiap bekerja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor pengetahuan dan sikap yang berhubungan pemakaian masker pada supir angkutan kota (angkot) di Terminal Kota Medan. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain crosssectional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Sampel penelitian adalah 100 supir angkutan kota (angkot) dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian masker pada supir angkot di Terminal Kota Medan, dengan hasil variabel pengetahuan $p\text{-value} = 0,002$ dan pada variabel sikap dengan $p\text{-value} = 0,001$. Supir angkutan kota diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap maupun tindakan dalam pemakaian masker guna mencegah penularan virus COVID-19 dimasa pandemi saat ini.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Masker, Supir Angkutan Kota, COVID-19

Abstract

The problem of COVID-19 in the community is still quite a lot, for example in wearing masks, often ignored by the community, resulting in the increase of the COVID-19 virus in Indonesia very quickly. Urban transportation drivers (angkot) are jobs that are susceptible to COVID-19 because they work outdoors and meet new passengers every time they work. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitude factors related to the use of masks on city transportation drivers (angkot) at Medan City Terminal. This research method is quantitative with a crosssectional design. Data collection was done through questionnaires. The research sample was 100 city transportation drivers (angkot) using the Accidental Sampling technique. The results showed that there was a relationship between knowledge and attitude with the use of masks on public transportation drivers at Medan City Terminal, with the results of the knowledge variable $p\text{-value} = 0.002$ and on the attitude variable with $p\text{-value} = 0.001$. City transportation drivers are expected to further improve their knowledge and attitudes and actions in wearing masks to prevent transmission of the COVID-19 virus during the current pandemic.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Masks, City Transportation Drivers, COVID-19

PENDAHULUAN

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS CoV-2 yang akan masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata sehingga dapat dicegah dengan pemakaian alat pelindung diri berupa masker (1). Penyebaran COVID-19 secara garis besar terjadi diakibatkan kelalaian terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) salah satunya masker. Hal tersebut sama seperti yang ada dalam penelitian yang berjudul “*Virological Assessment of Hospitalized Patients with COVID-2019*”, dikatakan bahwa kebanyakan penularan COVID-19 dapat terjadi melalui orang simtomatik/bergejala terhadap orang lain melalui kontak fisik (2).

Berhubungan dengan pengendalian penyebaran Covid-19 di sektor transportasi pemerintah melalui Menteri Perhubungan menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Peraturan Menteri No.28 Tahun 2020) (3).

Pemakaian masker merupakan rangkaian komprehensif terhadap pencegahan serta pengendalian penyebaran penyakit pada saluran pernapasan tertentu seperti penularan Covid-19. Masker juga dapat digunakan untuk memproteksi diri sendiri dan mengendalikan sumber infeksi atau penularan dari orang yang terinfeksi virus (4).

Masker yang menutupi hidung dan mulut dapat mencegah penularan COVID-19 dari droplet yang terkontaminasi virus SARS-CoV-2 yang akan masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata (5). Pencegahan penularan COVID-19 pada level individu dilakukan dengan beberapa tindakan seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker (6). Demikian halnya dengan Organisasi Kesehatan Dunia (2020) Menjelaskan bahwa SARS-CoV-2 dapat menular, terutama melalui droplet. Penggunaan Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu pencegahan penularan yang bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan masker (7).

Berdasarkan peninjauan awal di Terminal Kota Medan diketahui bahwa masih ada supir angkot yang tidak memakai masker dan hampir menyeluruh supir angkot tidak menggunakannya di lingkungan terminal, hal ini terlihat dari supir angkot yang tidak memakai masker pada saat dilingkungan kerja. Peneliti juga melakukan tanya-jawab kepada beberapa supir angkot yang berada di Terminal Kota Medan mengenai apakah pernah terkena Covid-19 dan supir angkot tidak mengetahui atau tidak menyadari apakah mereka pernah terpapar Covid-19 dan mengapa tidak menggunakan masker pada saat berada di lingkungan yang terbuka. Adapun jawaban yang di dapat saat tanya-jawab yaitu supir angkot lupa membawa masker, tidak punya masker, merasa tidak nyaman, gatal-gatal dan panas. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan pemakaian masker pada supir angkot di Terminal Kota Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Dikarenakan jumlah populasi belum diketahui secara pasti, sehingga penentuan sampel yang digunakan penelitian ini secara *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan pengambilan responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dan cocok sebagai sumber data dan dijadikan sampel penelitian. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* yang mendapatkan hasil 100 responden hal ini dikarenakan jumlah populasi belum diketahui.

Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yang mencakup kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi ialah sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu, supir angkutan kota yang bersedia menjadi responden, mengetahui cara pengisian kuesioner, dan supir angkutan kota yang tidak sedang bekerja, sedangkan kriteria eksklusi ialah

kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari sampel penelitian yaitu, supir angkutan kota yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan pada supir angkutan kota diukur dengan memberikan 12 pertanyaan berbentuk *choice*. Adapun ketentuan pemberian skor jika baik diberi 1 dan jika kurang diberi 0. Kemudian variabel pengetahuan dikategorikan menjadi, baik apabila memperoleh skor >50% dari total skor dan kurang apabila memperoleh skor <50% dari total skor. Sikap pada supir angkutan kota diukur dengan memberikan 12 pertanyaan dengan jawaban “baik” dan “tidak baik” kepada supir angkutan kota. Adapun ketentuan pemberian skor jika “baik” diberi skor 1 dan “tidak baik” dengan skor 0. Sehingga total skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 0. Kemudian variabel pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila memperoleh skor >50% dari total skor dan tidak baik apabila memperoleh skor <50% dari total skor.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden, umur responden kebanyakan 46-60 tahun sebanyak 56 responden (56%), sedangkan kategori tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 64 responden (64%). Untuk jumlah keluarga 1-5 orang mayoritas sebanyak 78 responden (78%) dan jumlah keluarga 6-10 minoritas sebanyak 22 responden (22%), sedangkan kategori status perkawinan responden yang paling banyak adalah responden yang sudah kawin sebanyak 85 responden (85%) dan yang belum kawin sebanyak 15 responden (15%). Untuk jumlah hunian 1-5 orang paling banyak yaitu 81 responden (81%) dan jumlah hunian untuk 6-10 orang sebanyak 19 responden (19%), sedangkan kategori lama bekerja 7-12 jam pada responden paling banyak yaitu 93 responden (93%) dan lama bekerja responden 1-5 jam paling sedikit 7 responden (7%). Dapat dilihat responden yang sudah melakukan vaksin 3 paling banyak yaitu 61 responden (61%), sedangkan responden yang sudah vaksin 2 sebanyak 31 responden (31%) dan responden yang masih vaksin 1 sebanyak 8 responden (8%). Untuk kategori memakai masker kesehatan paling banyak yaitu 80 responden (80%) untuk jangka waktu 1-6 jam ada 61 responden (61%) dan responden yang menggunakan 0 lapis masker ada sebanyak 80 responden (80%).

Tabel 1
Karakteristik Supir Angkot

Karakteristik	n	Persentase
Usia		
1. 30-45 tahun	44	44
2. 46-60 tahun	56	56
Pendidikan		
. SD	12	12
. SMP	24	24
. SMA	64	64
. D3	0	0
. S1	0	0
Jumlah Keluarga		
1-5 orang	78	78
6-10 orang	22	22
Status Perkawinan		
Kawin	85	85
Belum	15	15
Jumlah Hunian		
1-5 orang	81	81
6-10 orang	19	19

Lama Bekerja		
1-6 jam	7	7
7-12 jam	93	93
Sudah Vaksin		
Vaksin 1	8	8
Vaksin 2	31	31
Vaksin 3	61	61
Masker Kesehatan	80	80
1-6 jam	61	61
7-12 jam	19	19
Jumlah Lapisan Masker		
0 Lapis	80	80
1 Lapis	0	0
Masker Kain	20	20
1-6 jam	18	18
7-12 jam	2	2
Jumlah Lapisan Masker		
0 lapis	19	19
1 lapis	1	1

Analisis Bivariat

Hasil analisis pengetahuan pada pemakaian masker pada supir angkot terdapat 49 responden dengan presentase 63,6% pada supir angkot di Terminal Kota Medan memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji korelasi kai kuadrat, didapat p value $0,002 <$ ataupun p value $\leq 0,05$, disimpulkan bahwa adanya hubungan pada pengetahuan dengan memakai masker dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji chi-square juga diketahui nilai OR = 1,346, artinya supir angkot yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kecenderungan sebesar 1,346 kali patuh memakai masker dalam pencegahan COVID-19 kategori baik pada supir angkot dibandingkan dengan supir angkot berpengetahuan rendah.

Dan hasil analisis sikap pada pemakaian masker pada supir angkot menunjukkan sebanyak 43 (63,2%) supir angkot yang mempunyai sikap baik dalam pemakaian masker. Berdasarkan nilai p value 0,001 ataupun p value $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap supir angkot dalam pemakaian masker. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR =1,177, artinya responden yaitu supir angkot dengan sikap baik mempunyai kecenderungan sebesar 1,177 kali patuh memakai masker dalam pencegahan COVID-19 kategori baik pada supir angkot dibandingkan dengan supir angkot yang memiliki sikap tidak baik.

Tabel 2.
Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pada Supir Angkot dalam Memakai Masker

Variabel	Ketidapatuhan Penggunaan Masker						p- value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	13	56.5	10	43.5	23	100	0.002	1.346
Baik	49	63.6	28	36.4	77	100		
Sikap								
Tidak Baik	19	59.4	13	40.6	32	100		
Baik	43	63.2	25	36.8	68	100	0.001	1.177

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dalam Memakai Masker pada Supir Angkot

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan supir angkot dengan pemakaian masker dengan $p\text{-value} = 0,002$ dan nilai $OR = 1,346$, artinya bahwa supir angkot dengan pengetahuan baik memiliki 1,346 kali lebih besar untuk menggunakan masker dibandingkan dengan supir angkot yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) terdapat tingkat pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi kepatuhan pemakaian masker sebagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19 (8). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2013) juga menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemakaian masker pada pekerja kontraktor di Packig House P.10 PT. Indocement Tunga Prakarsa Tbk Kabupaten Cirebon dengan $P\text{value}=0,021$ ($p < \alpha$) (9). Hasil penelitian yang dilakukan oleh prihati juga disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkesinambungan dengan perilaku yang baik dalam pencegahan virus COVID-19, dengan hasil data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sebagian besar mempunyai tindakan pencegahan yang baik juga (10).

Hasil penelitian Zhong (2020), penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pengetahuan yang lebih tinggi berkaitan erat sebagai faktor pelindung terhadap perilaku yang tidak baik pada COVID-19, yaitu pergi ke tempat umum ($OR:0,90$, $p < 0,001$) dan tidak memakai masker saat berada di luar ($OR:0,78$, $p < 0,001$) (11). Hal ini mendukung teori adaptasi yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mengubah individu untuk melakukan tindakan yang baik Silalahi, (2013) (12).

Hasil penelitian yang didapatkan pada supir angkot di Terminal Kota Medan terdapat 28 supir angkot (36,4%) yang mempunyai pengetahuan baik akan tetapi tidak patuh dalam penggunaan masker, hal itu disebabkan karena adanya penyakit bawaan seperti asma dan sesak napas, mengakibatkan supir angkot sering melepas masker ketika menarik penumpang dan menunggu penumpang walalupun supir angkot mempunyai pengetahuan yang cukup. Serta responden yang tidak patuh dalam menggunakan masker tetapi memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh faktor usia. Dan ada penelitian yang menjelaskan bahwa usia pada masa produktif memiliki tingkat kognitif/pengetahuan yang sangat baik (13).

Adapun supir angkot yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi tetap patuh dalam menggunakan masker ada sebanyak 13 responden (56,5%), hal ini dikarenakan supir angkot mengatakan bahwa, mereka sudah cukup terbiasa dalam menggunakan masker bahkan sebelum terjadinya wabah COVID-19. Hanya saja, pengetahuan supir angkot masih kurang terkait penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19. Sama halnya seperti yang diungkapkan Puji, Kurniawan dan Jayanti, (2017) dalam penelitiannya bahwa factor kebiasaan juga mengakibatkan perilaku penggunaan APD pada saat bekerja [14].

Hubungan Sikap dalam Memakai Masker pada Supir Angkot

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap supir angkot dengan pemakaian masker dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai $OR = 1,177$, artinya bahwa supir angkot dengan sikap baik memiliki 1,177 kali lebih besar untuk menggunakan masker dibandingkan dengan supir angkot yang memiliki sikap tidak baik. Sikap ialah sebagai gagasan atau ide seseorang tentang suatu keadaan tertentu. Pengalaman yang dimiliki seseorang memiliki peran yang sangat berarti dalam membentuk sikap seseorang (15). Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan D. Adriani. N. Kurniawan (2015) dimana ada hubungan sikap pekerja ojek online terhadap kepatuhan menggunakan masker diperoleh $p\text{ value} = 0.003$ ($\alpha < 0.05$) (16). Sedangkan penelitian yang dilakukan Syafel & Fatimah (2020) dimana disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan covid-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan 1 Desa

Sirnagalih dengan nilai p value = 0.002 (17). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Mushidah & Muliawati (2021) diperoleh sikap memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo Kecamatan Kaliwungu (18).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeratinoyo (2021) bahwa adanya hubungan antara sikap dengan tindakan dalam pencegahan Covid-19 pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan di Airmadidi, Sulawesi Utara [19]. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2021) pada ojek online di Kabupaten Wonogiri yang menunjukkan bahwa Sikap ojek online tentang keselamatan berkendara di kabupaten wonogiri dengan kategori positif sebesar 64,07% dan kategori negative sebesar 35,93% [20].

Berdasarkan hasil yang ditemukan, terdapat 25 (36,8%) pengemudi angkutan kota di Terminal Amplas dan Terminal Pinang Baris yang mempunyai sikap baik tetapi tidak patuh menggunakan masker disebabkan pengemudi merasa bahwa saat ini COVID-19 tidak terlalu mengkhawatirkan lagi, tidak seperti sebelum vaksin COVID-19 diberikan kepada masyarakat. Selain itu pengemudi juga terbawa dengan lingkungan kerja yang mayoritas tidak menggunakan masker. Adapun pengemudi angkutan kota mempunyai sikap yang kurang baik tetapi tetap patuh dalam menggunakan masker sebanyak 19 responden (59,4%), hal tersebut dikarenakan pengemudi angkutan kota melakukannya dengan terpaksa atas adanya pengawasan penggunaan masker.

Diketahui jika sikap baik dapat membentuk seseorang untuk menerapkan perilaku penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin meningkat sikap baik masyarakat terhadap COVID-19 sehingga terjadi peningkatan perilaku pencegahan dari masyarakat terhadap COVID-19. Kebanyakan masyarakat yang mempunyai sikap kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 lebih banyak atau sebagian besar orang yang mempunyai pengetahuan rendah tentang penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan sikap supir angkot dengan penggunaan masker di Terminal Kota Medan. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 maka semakin baik pula perilaku/tindakan penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19 yang diterapkan.

Diharapkan kepada Dinas Perhubungan, khususnya supir angkutan kota agar diberikan pengawasan dan sosialisasi tentang pengetahuan dan sikap dalam pemakaian masker terhadap pencegahan penularan Covid-19 serta polusi di lingkungan kerja. Serta mengevaluasi bahwa adanya supir angkutan kota yang mempunyai riwayat penyakit seperti asma dan sesak nafas yang mengakibatkan tidak patuh dalam penggunaan masker sehingga, apa yang harus diperhatikan sesuai dengan SOP pemakaian masker bagi supir angkot kota yang mengalami sesak atau masalah sistem pernapasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh supir angkot yang berada di Terminal Kota Medan beserta jajarannya yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini sehingga jurnal ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ghiffari dan Ridwan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. In: Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika. 2020. p. 450–8.
2. Wolfel, R., Corman, V. M., Guggemos, W., Seilmaier, M., Zange, S. & M, A. M. Virological assessment of hospitalized patients with COVID-2019. *Nature*. 2020;1(4):1–20.

3. Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Covid-19. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia; 2020.
4. Candrianto. Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Malang: Literasi Nusantara; 2020.
5. Aboubakr, H. A., Sharafeldin TA and, Goyal SM. Stability of SARS-CoV-2 and other Coronaviruses in the Environment and on Common Touch Surfaces and the Influence of Climatic Conditions: A Review. *Transbound Emerg Dis.* 2020;30(6):1–17.
6. Cvetković VM et al. Preparedness and preventive behaviors for a pandemic disaster caused by COVID-19 in Serbia. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(11):1–23.
7. World Health Organisation. Penggunaan Rasional Alat Pelindung Diri untuk Penyakit Coronavirus (COVID-19). Geneva: World Health Organization; 2020.
8. Sari DP, 'Atiqoh NS. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat.* 2020;10(1).
9. Fakhri Hidayat, Suryanto NU. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemakaian Masker Pada Pekerja Kontraktor di Packing House P.10 Pt Indocement Tunggal Prakarsa TBK Kabupaten Cirebon. *Kesmas Indones.* 2013;6(2).
10. Prihati, D. R., Wirawati MK and, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nurs J.* 2020;doi: 10.33.
11. Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li Y. Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During the Rapid Rise Period of the COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *Int J Biol Sci.* 2020;16(19).
12. Silalahi C. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Perawat terhadap Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehat FKM Unsrat.* 2013;2(1).
13. Galve, J. P., Cevasco, A., Brandolini, P., & Soldati M. Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modelling. *Springer Link.* 2015;5(3).
14. Puji AD, Kurniawan B, Jayanti S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat).* 2017;5(5).
15. Muhtadi A. Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa yang Berakhlak Karimah dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Maj Ilm Pembelajaran.* 2011;7(1).
16. Andriani D, Kurwiyah N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, dan Johar Baru Jakarta Pusat Dki Jakarta Tahun 2019. 2015.
17. Fatimah Syafel AB. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *JURMA J Progr Mhs Kreat.* 2020;4(1).
18. Mushidah, Muliawati R. Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 2021;11(1).
19. Soeratinoyo DK, Doda DVD, Warouw F. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. *J BiomedikJBM.* 2021;13(3):317.
20. Dharmaputra Pandelaki Y, Doda DVD, Malonda NSH. Sikap Ojek Online mengenai Safety

Riding di Kabupaten Wonogiri. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2022;11(1).